

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi. Sistem pendidikan mengalami perkembangan dan pembaharuan seperti Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang diperoleh melalui pengembangan dan penelitian terhadap gejala-gejala alam yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pengetahuan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pada kenyataan sekarang, usaha-usaha dalam pendidikan anak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode dan media serta perangkat pembelajaran lainnya yang sangat memberikan kontribusinya masing-masing yang terus dikembangkan berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mempengaruhi peradaban dunia beserta isinya.

Aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas yang membutuhkan sarana dan prasarana seperti alat peraga yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran. Media dalam pendidikan dan pengajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan prestasi anak didik karena

adanya media akan lebih mempermudah proses penyampaian pengetahuan. Aktivitas pembelajaran tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam konsep dan faktanya. Bahkan dalam realitanya, belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Karena itu, media memiliki adil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Hal tersebut dikarenakan ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.<sup>1</sup>

Keadaan proses pembelajaran anak ini semakin diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang Iptek. Saat ini misalnya orang akan mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada dalam dunia ini, baik atau yang buruk, karena ada alat berkomunikasi. Peristiwa yang baik atau buruk dengan mudah dapat dilihat dengan pesawat televisi, internet, dan media lainnya. Gambar, film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat dan prilaku buruk sangat banyak. Sehingga dari penomena ini sungguh haruslah dalam proses pembelajaran haruslah dengan berbagai media inovatif yang memang diminati

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

oleh siswa sehingga pada proses pembelajaran anak membentuk perubahan perilaku yang baik terhadap anak.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Kecakapan seorang guru dalam penggunaan media sangatlah dituntut dan merupakan salah satu yang terdapat dalam empat kompetensi yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik. Seperti yang dikatkan oleh Oemar Hamalik: guru haruslah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.<sup>2</sup> Namun, hal ini justru berbandng terbalik di MI Najahiyah Palembang karna di sini terlihat penggunaan media tidak terlalu dijadikan alat yang penting dalam membantu aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini. Padahal media sebagai alat bantu yang sangat penting untuk memperjelas penyampaian materi yang guru sampaikan dan bukti dari kecakapan seorang guru menurut Oemar Hamalik ialah salah satunya kecakapan dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Seperti contohnya media gambar yang merupakan alat yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama sekali terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibandingkan aspek rasionalitasnya.<sup>3</sup>

Artinya dengan media khususnya media gambar, proses pembelajaran pada anak akan lebih diterima dan dipahami oleh anak. Berdasarkan karakteristik atau sifat dari anak-anak salah satunya yakni imitatif atau peniru sehingga pada zaman sekarang ini perilaku yang tercerminkan dari perbuatan anak tersebut kebanyakan mengadopsi sifat atau gaya yang didapat mereka dari berbagai macam media yang beredar dan mudah dinikmati oleh mereka sehingga baik gaya dan perilaku yang baik atau buruk yang tercermin dalam media yang tersebar luas itu sulit sekali terseleksi dan dikontrol oleh orang tua, apalagi orang tua yang super sibuk dengan rutinitas dan kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan hidup.

Dengan demikian dapat disimpulkan media dalam proses pembelajaran pada pendidikan adalah sumber belajar atau alat fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, Nasional *Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audio-visual* dan peralatannya, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.<sup>4</sup>

Sejatinya media sangatlah memberikan kontribusi yang penting dalam pendidikan akhlak pada anak. Sehingga pendidik itu sangat dituntut

---

<sup>3</sup>Yudhi Munadi, *Media pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 114

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 5

berpengetahuan luas dan memiliki pemahaman dalam pengelolaan proses pembelajaran seperti pemanfaatan media dalam pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan diri anak baik itu segi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki anak untuk hidup berguna bagi dirinya, masyarakat, nusa bangsa dan agamanya. Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 mengemukakan : “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>5</sup>

Artinya pendidikan dalam proses pembelajaran haruslah memberikan pengaruh perubahan terhadap peserta didik terutama dalam segi perubahan dan perkembangan akhlak peserta tersebut. Sehingga setelah anak menjalani jenjang pendidikan ada kecakapan atau kemampuan yang dimiliki mereka yang didalam kemampuan tersebut terdapat aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*). Dan keterampilan (*psikomotorik*).<sup>6</sup>

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil

---

<sup>5</sup> UU SISDIKNAS, *UU RI No. 20* (Jakarta: Sinar Garfika, 2003)

<sup>6</sup> Rusmani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafindo Telindo Perss, 2011), hlm. 2

dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar sebenarnya telah dimulai sejak Nabi Adam as. Dalam surat Al-Baqarah 31-33:<sup>7</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ  
 الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَذَكَّرُ أُنْبِيَائِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ  
 لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Allah SWT telah mengajarkan sejumlah al-asma, yang berarti Allah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan sejumlah nama-nama benda alam (termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan.

Jadi, dalam Islam pendidikan yang berupa proses pembelajaran bersumber pada yang memiliki pengetahuan tertinggi yakni Allah SWT. Yang bermuara pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Merupakan pedoman dalam menggali ilmu dari zaman terdahulu sampai saat sekarang ini. Namun pada masa sekarang ini pembelajaran dilakukan melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam islam berpegangan pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Qur'an dan sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara rapi dilihat dari persepsi keislaman. Ini menunjukkan bahwa memang harus proses

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*. Bandung: Diponegoro

pendidikan ini membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rosul-Nya, hormat kepada Ibu dan Bapak, sayang kepada sesama Makhluk Tuhan, sayang kepada alam semesta yang konteknya dalam Al-Qur'an manusia sebagai Khalifah dimuka bumi ini. Namun sebaliknya apabila tidak adanya pendidikan tersebut, akan menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina atau dibiarkan tanpa pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran dalam Islam apabila memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran anak. Maka, peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapat dan juga akan memiliki moral atau akhlak yang tinggi. Sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan media pembelajaran itu tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara efektif dan efisien dan aktivitas belajar siswa akan berjalan lancar. Begitupun yang seharusnya proses pembelajaran di MI Najahiyah Dilaksanakan.

Dari segala permasalahan yang ada di dalam latar belakang inilah penulis mengangkat judul skripsinya yang berjudul "*Pengaruh penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*". Semoga skripsi ini

mampu menjawab kerisauan pendidik dan permasalahan yang muncul dalam pendidikan yang senantiasa membentuk pribadi setiap anak.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam judul yang akan diteliti dalam skripsi ini yakni:

- a. Banyaknya siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran IPA berlangsung, seperti masih adanya siswa yang ribut dikelas bahkan ada yang mengantuk hal ini karena tidak adanya media yang memusatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran tersebut
- b. Masih kurangnya gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di MI Najahiyah Palembang.
- c. Masih kurangnya pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran IPA di MI Najahiyah Palembang.

### **2. Batasan Masalah**

Pada skripsi kali ini penulis ingin membatasi masalah yang akan diteliti oleh penulis agar tidak terjadinya kesalahan dalam pemahaman dan agar tidak meluas. Karna dilihat dari banyaknya cakupan pembagian media gambar yang sangat luas jadi penulis dalam skripsinya hanya membahas tentang seputaran media gambar foto atau fotografi. Skripsi ini yakni membahas tentang bagaimana pengaruh penggunaan media gambar

terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Diperjelas lagi media gambar disini ialah media gambar berupa foto.

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MI Najahiyah Palembang?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa pembelajaran pada mata pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang

- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dibidang media dalam aktivitas pembelajaran serta khususnya dapat membantu tenaga pendidik untuk memperoleh kecakapan dalam melakukan proses pembelajaran dengan media yang inovatif.

### b. Secara praktis

Penelitian ini memaparkan bahwa pentingnya memakai media dalam membantu aktivitas pembelajaran anak seperti dalam penelitian ini yakni bagaimana penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar anak pada mata pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang ditunjukkan agar dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam menambah wawasan keagamaan dan pengetahuan dalam praktek kehidupan sehari-hari dan bagi mahasiswa khususnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian dalam konteks masalah yang sama.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan judul skripsi yang penulis buat tentang “*Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Materi bumi dan cuaca Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*” dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian lain yang terlihat pada beberapa penelitian skripsi sebelumnya yakni:

Pertama, skripsi Novi Fitrianti (2013) jur. PAI yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Motorik Skill Santri Pada Pembelajaran Praktik Salat Di Tka (Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an)Al-Ikhlas Palembang*”.<sup>8</sup>Pada skripsi ini menjelaskan bahwa keberhasilan media gambar dalam meningkatkan pembelajaran praktik shalat telah meningkat pesat yang dibuktikan tingginya angka peningkatan hasil belajar siswa. Begitupun peningkatan skill motorik siswa meningkat menggunakan media gambar. Yang dijelaskan jika diakumulasikan pencapaian tingkat keberhasilan siswa mencapai 78.95% .

Pada skripsi diatas terdapat persamaan dengan skripsi yang nantinya akan penulis buat yakni sama-sama membahas media gambar dan diteliti berdasarkan data-data angka atau statistik. Media gambar merupakan salah satu media visual yakni media yang hanya dapat dilihat oleh mata. Dima media

---

<sup>8</sup>Novi Firtianti, *pengaruh penggunaan media gambar terhadap motorik skill santri pada pembelajaran praktik shalat di TKA Al-Ikhlas Palembang*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013), Nim: 0821098

gambar berfungsi sebagai memberi jalan untuk guru dan siswa bersama-sama mencapai tujuan dari pembelajaran.

Kedua, skripsi Ahmad Kosim (2010) jur. PAI berjudul “*Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Manarul Huda Palembang*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Manarul Huda telah mampu membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jumlah ketuntasan sebelum perbaikan/prasiklus hanya 7 orang siswa = 35 %, meningkat pada siklus pertama menjadi 9 orang siswa = 50% dan meningkat lagi pada siklus kedua yaitu sebanyak 18 orang siswa = 90%.<sup>9</sup>

Ketiga, skripsi Saadah (2012) dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Media Gambar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Muara Enim*”. Skripsinya mengatakan bahwa penggunaan media gambar sebagai sumber belajar dikategorikan baik hal ini

---

<sup>9</sup> Ahmad Kosim, *upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi asmaul husna melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV MI. Manarul Huda Palembang*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010), NIM. 1003105

dikarenakan sebelum menyajikan media gambar guru ditekankan harus memperhatikan prinsip-prinsip pemakaian media gambar sebagai sumber belajar dan memilih gambar yang baik. Media gambar merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan aktivitas belajar mengajar.<sup>10</sup>

Keempat, skripsi Nursilawati (2008) dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Assala Fiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir”*. Skripsinya mengatakan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran sangat efektif karena tidak membuat siswa bosan dalam pembelajaran. Dan hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif. Media gambar adalah gambar yang tak diproyeksikan yang terdapat dimana-mana baik dilingkungan siswa maupun orang dewasa, mudah diperoleh dan ditunjukkan kepada siswa. Adapun media gambar yang dimaksud adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran berhitung yang berwujud gambar, sesuai dengan pokok pembahasan yang diajarkan, dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Penerapan media gambar dalam pembelajaran dapat membuat siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan guru siswa lebih termotivasi, guru

---

<sup>10</sup> Saadah,. (*Penggunaan Media Gambar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di MI Negeri 1 Muara Enim Palembang*: IAIN Raden Fatah, 2012)

dapt menyampaikan materi dengan mmperagakn langsung sehingga siswa akan lebih jelas.<sup>11</sup>

Kelima, skripsi Yasmi Darti (2008), dalam skripsinya yang berjudul “*hubungan penggunaan media visual gambar dengan kemmapuan shalat siswa di SD Negeri 06 Muara Danau Kec. Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim*”. Skripsinya mengatakan bahwa penggunaan media visual gambar dikategorikan “sedang” dari data observasi, yang membuktikan ketikasiswa duduk menyimak pnjelasan guru serta mencatat apa yang dijelaskan oleh guru didepan kelas dan kemudian dioraktekkan sesuai dengan media gambar.

Sehingga ditemukan hubungan yang signifikan antara penggunaan media visual gambar dengan kemampuan sholat siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SD Negeri 06 Muara Danau Kec. Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Media visual gambar bermanfaat untuk membantu guru mempermudah menjelaskan materi pelajaran dan siswa mudah memahami materi yang dijelaskan guru.<sup>12</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat pebsamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis akan tulis yakni persamaannya skripsi yang diatas membahas tentang media gambar dan diteliti berdasarkan penelitian kuantitatif

---

<sup>11</sup> Nursilawati, *penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 pada mata pelajaran matematika di MI assalam fiyah sungai pinang kabupaten ogan ilir*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2008)

<sup>12</sup> Yasmi Dakti, *hubungan penggunaan media visual gambar dengan kemmapuan shalat siswa di SD Negeri 06 Muara Danau Kec. Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim* (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2008)

atau menggunakan angka-angka statistik. Kemudian perbedaannya jelas berbeda dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori sama maksudnya dengan landasan teori, merupakan landasan berfikir untuk memperkuat penjelasan-penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini :

1. media gambar
  - a. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah, perantara, atau pengantar'. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 3

*Heinich* dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabilah media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>14</sup> seringkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi.

Media dalam bahasa arab adalah *wasail* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam media diantaranya adalah *al-wasa'il al-idhah*, *al-wasa'il al-thaudhihiyyah*, *wasa'il al-ta'lim*, *al-wasa'il al-ta'limiyah* dan *al-mu'ayyanaat al-sa,'iyah wa al-bashariyah*. Meskipun istilah yang akan berbeda, tetapi kesemuanya mengarah kepada pengertian yang sama, yaitu media pembelajaran yang dalam sejarahnya pertama kali disebut *vicual education* (alat peraga pandang), kemudian *audio visual aids* (bahan pengajaran) dan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 4

audio *visual communication* dan terakhir *education technology* (teknologi pendidikan atau teknologi pembelajaran).<sup>15</sup>

Jadi, media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dapat memberikan penjelasan kepada siswa terhadap sesuatu apapun yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga proses itu berjalan dan dapat dengan mudah mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Gambar foto

Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis yakni sketsa, lukisan, dan foto.<sup>16</sup> Sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figura*), yakni gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. Photo yakni gambar hasil pemotretan atau *fotografi*. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Penting sebab ia dapat menggantikan kata verbal, mengkongkritkan yang abstrak dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar foto termasuk gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok yakni gambar datar tidak tembus pandang,

---

<sup>15</sup> M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo), hlm.

<sup>16</sup> Yudhi Munadi, *Media pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 85

misalnya gambar yang tercetak dan gambar tembus pandang, misalnya *film slide*.<sup>17</sup>

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses *fotografi*, jenis media ini adalah foto. Kata gambar mencakup segala macam lukisan dan ilustrasi yang digunakan dalam penyajian proses pembelajaran. Gambar-gambar yang diperlukan di depan kelas hendaknya cukup besar dan jelas agar mudah dilihat oleh anak.<sup>18</sup>

Media gambar foto merupakan salah satu media pengajaran yang didapat dari berbagai sumber misalnya surat kabar, majalah, brosur, buku dan lainnya. Yang dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar, mengajar pada setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu.<sup>19</sup> media gambar ialah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Jadi, Karena media gambar foto ini merupakan salah satu jenis media pembelajaran, maka dari pengertian ini dapat dipahami bahwa media gambar foto adalah segala sesuatu gambar yang didapat dari berbagai sumber yang dapat menyalurkan pesan kepada peserta didik

---

<sup>17</sup> Daryanto, *media pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), hlm. 109

<sup>18</sup> *Op. Cit.*, M. Khalilullah, hlm. 44

<sup>19</sup> *Op. Cit.*, Daryanto, hlm. 108

<sup>20</sup> Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 262

diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

c. Kelebihan dan kelemahan media gambar foto

Beberapa keuntungan dan kelemahan dalam menggunakan media gambar foto dalam pembelajaran ialah sebagai berikut:<sup>21</sup>

kelebihan dari media gambar foto ialah:

- 1) Mudah dimanfaatkan didalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif lebih murah dari pada jenis media lainnya. Cara memerolehnya mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya, yaitu dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar, dan bahan grafis lainnya.
- 3) Gambar fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu. Mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi, dari Ilmu-ilmu Sosial sampai Ilmu-ilmu eksakta.
- 4) Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. menurut *Edgar Dale*,

---

<sup>21</sup> *Op. Cit.* Daryanto., hlm. 110

gambar *fotografi* dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambang kata-kata beralih pada tahap lebih konkret yaitu lambang visual.

Adapun kelemahan media gambar foto ialah:

- 1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai. Tetapi tidak cukup besar ukurannya. Jika digunakan untuk tujuan pembelajaran kelompok besar.
- 2) Gambar foto ialah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali bila dilengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama dan dilakukan dengan sudut pemotretan yang berlainan.
- 3) Gambar foto bagaimanapun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

d. Penggunaan media foto dalam pembelajaran.

Bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun. Kemudian setiap gambar tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil makna yang ada pada gambar tersebut. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid., Op. Cit., daryanto, hlm. 118*

- 1) Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media foto atau fotografi secara keseluruhan.
- 2) Melalui bimbingan guru, siswa memahami maksud dari media gambar foto.
- 3) Guru menerangkan materi pelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati foto yang terdapat didalamnya.
- 4) Guru meminta siswa maju kedepan menjelaskan apa yang terdapat dalam media gambar foto tersebut.
- 5) Siswa memahami dan mengingat apa yang terdapat dalam media gambar foto tersebut sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pengajaran yang terdapat dalam media gambar foto tersebut.
- 7) Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

## 2. Aktivitas belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas

dari itu, yakni mengalami.<sup>23</sup> Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar yakni:<sup>24</sup>

- *Gagne* mengatakan belajar perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- *Traves*, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- *Cronbach*, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- *Harold spears*, belajar ialah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- *Geoch*, belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.
- *Maorgan*, belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, aktivitas belajar berarti kegiatan, cara kerja.<sup>25</sup> Aktivitas atau kerja merupakan suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap, dan keterampilan. Melakukan

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 27

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Surabaya: 2009), hlm. 2

<sup>25</sup> Mahirjanto Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Ilmu, 1995)

aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa pada hakikatnya kita bekerja itu adalah melakukan aktivitas atau kerja.<sup>26</sup>

Dalam uraian ini aktivitas berorientasi pada kegiatan, yaitu kegiatan yang harus ditempuh dan dilakukan untuk mencapai prestasi belajar. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Dalam belajar tentu adanya sebuah aktivitas yang dilakukan yang pada prinsipnya belajar merupakan berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi harus melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. *Frobel* mengatakan bahwa “ manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agampun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik, memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang

---

<sup>26</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jendral Pembina Keagamaan Universitas Terbuka, 1998), hlm. 50

berkembang dari dalam. Untuk memberikan motivasi, maka dipepulerkan suatu semboyan “berpikir dan berbuat”.<sup>27</sup>

Indikator macam-macam aktivitas belajar sebagai berikut:<sup>28</sup>

a. Mendengar

Mendengar adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengar. Dalam aktivitas belajar dengan mendengar seseorang dituntut untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi, karena aktivitas belajar dalam hal ini diharapkan mendengarkan secara aktif atau bertujuan memahami apa yang disampaikan.

b. Memandang

Dalam pendidikan aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Didalam ruang kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Jika kita amati tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya menambah pengetahuan dan wawasannya

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 96

<sup>28</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm 118-126

akhirnya tersimpan dalam otak juga merupakan aktivitas belajar. Jadi memandang merupakan salah satu aktivitas belajar.

c. Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis dan mencatat

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisah dari aktivitas belajar. Dalam mencatat tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar adalah apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya serta berguna untuk menampung sejumlah informasi yang tidak hanya bersifat fakta-fakta, dalam hal mencatat tidak hanya sekedar mencatat saja tetapi materi intisari isi saja yang diambil dari setiap bacaan.

e. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi. Kalau

belajar adalah untuk mendapatkan ilmu, maka membaca jalan menuju pintu ilmu pengetahuan. Aktivitas membaca yang aktif untuk kepentingan belajar merupakan belajar yang sesungguhnya

f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Membuat ikhtisar atau meringkas dan menggaris bawahi sangat membantu dalam proses belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ringkasan ini dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang

g. Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan

Aktivitas mengamati sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta, dan lainnya dapat menjadi bahan ilustrasi yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.

h. Menyusun paper atau keta kerja

Menyusun paper, maka hal ini berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. Tulisan yang baik sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

i. Mengingat

Mengingat merupakan aktivitas belajar, karena semua orang mengingat dalam belajar. Perbuatan mengingat sangat berperan ketika

seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian maupun rumus.

j. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan sesuatu.

3. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen, dengan demikian sains tidak hanya kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.<sup>29</sup>

Mata pelajaran IPA dalam kurikulum 2004, merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki hubungan antara

---

<sup>29</sup> Nana Djumhana, *pembelajaran ilmu pengetahuan alam*, (Jakarta: direktorat jenderal pendidikan islam, departemen agama RI, 2009), hlm. 2

IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat agar mampu menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.<sup>30</sup>

Dalam proses pembelajaran IPA tentu siswa melakukan aktivitas belajar sebagaimana tujuan pembelajaran tersebut. Dalam aktivitas belajar siswa tentu haruslah didukung dengan alat pendidikan yang membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan mudah dan paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Aktivitas belajar dimana didalamnya tentu terdapat suatu tindakan atau perbuatan yang melibatkan seluruh panca indra peserta didik. Media gambar dijadikan salah satu alat yang diharapkan dapat menunjang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi, lebih berminat dan senang dengan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dengan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA ialah pemakaian alat peraga (media) yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yakni yang berupa gambar yang berhubungan dengan materi IPA. Dengan penggunaan media ini dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini juga akan dapat

---

<sup>30</sup> Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 2.4

melahirkan siswa yang berprestasi baik secara *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

#### **F. Variabel Penelitian**

Pengertian variabel kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruksi (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>31</sup>

Kata “variabel” berasal dari bahasa inggris *variabel* dengan arti: “ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah”.

Variabel (X) : Pengaruh penggunaan media gambar.

Variabel (Y) : Aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah  
Najahiyah Palembang.

#### **G. Definisi Operasional**

Dalam sebuah penelitian diperlukan definisi operasional yang dapat membantu dan mempermudah para pembaca arti dan maksud dari penelitian itu sendiri. Gambar foto sebagai Media adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar dalam penyajian materi lebih mudah dipahami oleh anak didik. Media gambar sebagai media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi yang berupa foto. Kata gambar mencakup

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bnadung: 2010), hlm. 38

segala macam lukisan dan ilustrasi yang digunakan dalam penyajian proses pembelajaran..<sup>32</sup>media gambar foto dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat kabar, majalah, brosur, buku dan lainnya.

Media gambar foto dalam pembelajaran IPA materi bumi dan cuaca ialah Segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan kepada peserta didik diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran IPA yang ditetapkan.

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA ialah Segala bentuk kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya. Aktivitas belajar merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang menggerakkan anggota fisik tubuh siswa dalam proses pembelajaran. aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar.

---

<sup>32</sup> M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2010), hlm. 44

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA ialah pemakaian alat peraga (media) yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yakni yang berupa gambar foto yang berhubungan dengan materi IPA. Dengan penggunaan media ini dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>33</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Ha: bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca di Madrasah Ibtidayah Najahiyah Palembang

Ho: Bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi bumi dan cuaca di Madrasa Ibtidaiyah Palembang

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

---

<sup>33</sup> Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 141

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan menggunakan angka.<sup>34</sup> yang dimana penulis menggambarkan segala keadaan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

## 2. Jenis dan sumber data

### a. Jenis data

Jenis data yang penulis lakukan dalam penelitian adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif yaitu data non angka yang berupa kalimat meliputi tentang media gambar, kelebihan dan kelemahan media gambar, prinsip penggunaan media gambar, aktivitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
- 2) Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan sarana prasarana hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

---

<sup>34</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Sumber data primer yaitu diperoleh dari siswa dan guru IPA kelas III C. Data jenis ini mengenai aktivitas belajar IPA siswa kelas III C di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan.
- 2) Sumber data sekunder yaitu dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah sejumlah orang atau objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah yang berjumlah 437 siswa, terdiri dari 238 laki-laki dan 199 perempuan. Menurut Arikunto bahwa “ jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka sampelnya dapat diambil

100%, jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau lebih".<sup>35</sup>

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Melihat populasi yang begitu besar maka Subjek yang diteliti dalam penelitian kali ini yakni kelas III C seluruh siswa yang berjumlah jumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan .subjek ini diambil dengan cara teknik *sampling purposive* dimana teknik ini penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>36</sup>

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan:

a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

b. Angket

Teknik angket yang dilakukan peneliti ini untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media gambar pada mata

---

<sup>35</sup> *Op. Cit.*, Suharsimin Arikunto, hlm. 108

<sup>36</sup> Sygiyono, metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 85

pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, bukubuku, dan lain-lain digunakan untuk menghimpun data latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana di MI Najahiyah Palembang

d. Teknik wawancara

Teknik ini didapat penulis untuk mendapatkan data tentang keadaan sejarah Madrasah Ibtidaiyah najahiyah Palembang dan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

5. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan rumus *korelasi koefisien kontingensi*:

a. Rumus persentase

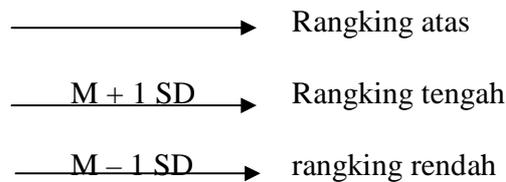
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang di arsi persentasenya

$N = \text{Number of case (jumlah frekuensi/banyak individu)}^{37}$

b. Tinggi, sedang, rendah (TSR) yaitu:



c. Korelasi koefisien kontingensi

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan : C = korelasi kontingensi

X = kai kuadrat

N = jumlah sampel

## J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa bab yang mengandung uraian dan pembahasan tersendiri, tetapi tetap dalam rangkaian yang sama yang saling berkaitan dan saling mendukung antara satu sama lain dalam pembahasan. Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini nantinya adalah sebagai berikut:

BAB 1 pendahuluan, yang mencakup didalamnya berisikan: latar belakang masalah, indentifikasih masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi

---

<sup>37</sup> Anas Sudijono, *pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43

operasional, hipotesis peneliti, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian media pengajaran, jenis dan manfaat media gambar, kriteria media gambar, kelebihan dan kekurangan, pengertian belajar, teori tentang belajar, pengertian aktivitas belajar, macam-macam aktivitas belajar.

BAB III dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MI Najahiyah Palembang.

BAB IV merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahanyang timbul dalam penelitian.

BAB V penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.